

**PENGARUH AKTIVITAS WISATA BAHARI TERHADAP EKONOMI
MASYARAKAT PESISIR DI KAWASAN PANTAI PALABUHANRATU SUKABUMI**

*(The Influence of Marine Tourism Activities on The Economy of Coastal Communities in
The Coastal Area of Palabuhanratu Sukabumi)*

**Raqian Gilar Gifarullah^{1*)}, Siti Nur Adila², Novita Amelia Maeyanti³,
Fitri Wijayanti⁴, Ma'ruf⁵**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
corresponding e-mail: raqiangler05@upi.edu

ABSTRACT

Marine tourism activities have a verficant impact on the economy of coastal communities in the Palabuhanratu Beach area, Sukabumi. This shows great potential in building the economic welfare of coastal communities. This study aims to analyze the influence of marine tourism on the economic condition of the community in the area. Using quantitative methods and descriptive analysis techniques, this study explores the relationship between the potential of marine tourism and changes in income levels of coastal communities. Data were collected through questionnaires, interviews, and field observations, as well as secondary data from relevant documents. The results showed that marine tourism activities at Palabuhanratu Beach have a real positive impact on the community's economy. This can be seen from the emergence of new livelihood opportunities for residents, who not only function as fishing fishermen, but also as fisheries business actors and business actors in the tourism sector, such as accommodation service providers for tourism activities and the local craft and souvenir industry. Good accessibility and the diversity of tourism activities also contribute to increasing the income of local communities. This research confirms that the development of marine tourism in Pelabuhanratu Beach can function as a driving force for the local economy, especially for coastal communities, while maintaining environmental sustainability with good and sustainable management.

Keywords: Marine Tourism, Economic Impact, Palabuhanratu Beach

ABSTRAK

Aktivitas wisata bahari memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap ekonomi masyarakat pesisir di kawasan Pantai Palabuhanratu, Sukabumi. Hal ini menunjukkan potensi yang besar dalam membangun kesejahteraan perekonomian masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisata bahari terhadap kondisi ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara potensi wisata bahari dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat pesisir. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan, serta data sekunder dari dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas wisata bahari di Pantai Palabuhanratu memberikan dampak positif yang nyata terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya peluang mata pencaharian baru bagi penduduk, yang tidak hanya berfungsi sebagai nelayan penangkap ikan, tetapi juga sebagai pelaku usaha perikanan dan pelaku usaha dalam sektor pariwisata, seperti penyedia jasa akomodasi kegiatan wisata dan industri kerajinan dan oleh-oleh lokal. Aksesibilitas yang baik dan keberagaman aktivitas wisata juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Penelitian ini menegaskan

bahwa pengembangan pariwisata bahari di Pantai Palabuhanratu dapat berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi lokal terkhusus masyarakat pesisir, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Wisata Bahari, Dampak Ekonomi, Pantai Palabuhanratu

PENDAHULUAN

Wisata bahari adalah kegiatan pariwisata yang berfokus pada keindahan dan keanekaragaman hayati laut, serta budaya yang berkaitan dengan laut (Rosalia *et al.*, 2019). Menurut Pramono (2018), wisata bahari dapat mencakup berbagai aktivitas seperti snorkeling, diving, dan wisata kapal, yang semuanya berpotensi menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain menjadi sarana rekreasi, wisata bahari juga berkontribusi terhadap berbagai aspek, seperti edukasi lingkungan, pelestarian ekosistem, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan laut, tetapi juga dapat belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut.

Masyarakat pesisir adalah kumpulan manusia yang menggantungkan hidupnya di wilayah pesisir. Sebagaimana dijelaskan oleh Dahuri (2001), wilayah yang potensial untuk dilakukan berbagai usaha di bidang Perikanan adalah wilayah pesisir. Wilayah tersebut merupakan peralihan antara daratan dan lautan sehingga pengelolaan di bidang Perikanan pada wilayah pesisir di Indonesia perlu untuk ditingkatkan, ditambah lagi dengan dukungan dari luas wilayah garis pantai yang sangat besar.

Pantai Palabuhanratu terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dan merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Keberadaan pantai yang indah, ombak yang menantang, serta kekayaan budaya lokal menjadikan kawasan ini menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Palabuhanratu memiliki beberapa kawasan wisata menarik, diantaranya Pantai Citepus, Pantai Cipatuguran, Pantai Bantu bintang, Pantai Istana Presiden yang menawarkan berbagai aktivitas seperti berenang, bermain pasir, permainan air seperti *banana boat*, *bodyboarding*, sewa kapal, *speedboat*, atau hanya sekedar berjalan-jalan di pinggir pantai menikmati pemandangan matahari terbenam. Selain itu, daerah sekitar Palabuhanratu juga dikenal dengan kegiatan hiking dan trekking, yang sering dilakukan oleh wisatawan maupun masyarakat setempat seperti Taman Nasional Gunung Halimun Salak untuk menikmati keindahan hutan hujan tropis. Selain wisata alam, Pelabuhan Ratu juga kaya akan pariwisata budaya, seperti ritual adat Larung Laut yang dilakukan sebagai penghormatan terhadap legenda Nyi Roro Kidul, Kesenian tradisional seperti pertunjukan pencak silat dan gamelan sunda sering ditampilkan

tepatnya pada festival hari nelayan, sementara kuliner khas seperti ikan bakar segar, nasi liwet, dan otak-otak menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sebagai oleh-oleh.

Palabuhanratu juga mendukung wisata edukasi yaitu pusat informasi geopark yang di dalamnya terdapat mini museum dan informasi terkait budaya lokal setempat dan informasi terkait Geopark Ciletuh. Aktivitas wisata bahari di Pantai Palabuhanratu tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi bagi pengunjung, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir yang tinggal di sekitar kawasan tersebut dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata bahari, banyak pelaku usaha lokal yang mulai berinovasi dalam menawarkan berbagai layanan dan produk terkait pariwisata, seperti penyewaan perahu, restoran, dan kerajinan tangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana aktivitas wisata bahari ini mempengaruhi ekonomi masyarakat pesisir, baik dari segi peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun dampak sosial dan budaya yang ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya menganalisis dampak ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya yang mungkin terpengaruh oleh aktivitas wisata. Selain itu, penelitian ini akan mengumpulkan data terkini dari masyarakat lokal dan pelaku usaha, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika ekonomi di kawasan pesisir. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Pelabuhan Ratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2024, pengambilan sampel sudah dilaksanakan di kawasan pantai Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan

kuesioner yang disebar kepada responden, dengan kriteria masyarakat wilayah pesisir, pelaku utama perikanan, serta wisatawan yang mengunjungi wisata bahari dengan rentan usia 16 - 60 tahun. Menurut Bahri (2018:92), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapat jawabannya. Pengumpulan data, dilakukan pada 27 Oktober hingga 4 November 2024. Data primer pada penelitian ini menggunakan hasil kuesioner yang disebar melalui online dan hasil wawancara secara langsung dengan masyarakat sekitar.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data guna menggali karakteristik, pola, serta hubungan antara variabel dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti.

2. Penelitian pustaka

Penelitian pustaka yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tujuannya untuk menemukan teori, prinsip, atau gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah hal yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei tahun 2021 jumlah penduduk kawasan pantai Palabuhanratu Sukabumi, mencapai 114.501 jiwa dengan kepadatan wilayah 1.210/km². Kawasan Pantai Palabuhanratu merupakan tempat memiliki daya tarik menarik bagi wisatawan bahari yang dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Kekayaan sumber daya alam laut seperti keanekaragaman ikan dan terumbu karang serta potensi wisata alam, pantai Palabuhanratu memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata dalam membangun perekonomian masyarakat pesisirnya.

Secara geografis, pantai Palabuhanratu sangat strategis, karena memiliki keindahan alam laut dan budaya lokal yang kaya. Pantai Palabuhanratu memiliki potensi yang besar untuk menarik kunjungan wisatawan dengan adanya kawasan konservasi perairan dan pesisir yang mendukung keberlanjutan ekosistem laut dan meningkatkan nilai kegiatan wisata bahari di daerah ini. Menurut Muljadi & Warman (2014), wisata bahari adalah aktivitas perjalanan

yang berhubungan dengan laut atau keairan. Aktivitas wisata bahari dapat berupa menikmati keindahan alam maupun melakukan aktivitas olahraga terkait air. Selain berkontribusi bagi aspek ekonomi, wisata bahari juga hendaknya berprinsip pada kelestarian alam.

Masyarakat pesisir Pantai Palabuhanratu memiliki penambahan penghasilan dengan adanya wisata bahari dan membuka usaha-usaha seperti, pasar ikan, olahan ikan berupa bakso, kerupuk, dan ikan asin, restoran seafood, kuliner lokal, toko cinderamata dan kerajinan tangan sebagai pusat oleh-oleh. Selain usaha kuliner wisata bahari juga membuka peluang usaha juga penyewaan barang dan jasa seperti perahu wisata, snorkling, papan selancar, serta jasa *tour guide*, selain itu terdapat juga event atau pertunjukan seni budaya tradisional yang ditampilkan untuk menarik wisatawan.

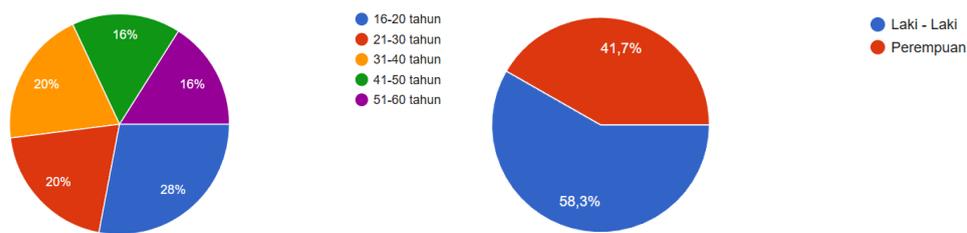
Pengembangan potensi pariwisata di Pantai Palabuhanratu tidak hanya memberikan kesempatan peningkatan ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga membutuhkan pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan populasi sebanyak 114.501 orang, wilayah ini memiliki komunitas yang besar dan bisa berperan dalam industri pariwisata. Kekayaan alam seperti ikan dan terumbu karang menarik wisatawan untuk datang ke Pantai Palabuhanratu karena posisinya yang strategis dan keindahan alam laut yang memukau. Menciptakan kondisi yang sangat baik untuk pengembangan pariwisata bahari. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan. Pemerintah bisa membuat kebijakan untuk mendukung pariwisata.

Masyarakat pesisir harus terlibat dalam pengelolaan sumber daya dan layanan wisata dengan melakukan pemeliharaan ekosistem laut agar tetap lestari, sehingga dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung yang memperhatikan lingkungan. Edukasi terkait pentingnya menjaga alam dan lingkungan saat berwisata perlu disosialisasikan kepada pengunjung agar mereka dapat menikmati keindahan alam tanpa merusak ekosistem yang ada. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Pantai Palabuhanratu tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat. Dengan cara yang berkelanjutan dan inklusif, Pantai Palabuhanratu bisa menjadi destinasi wisata bahari yang menarik dan memberikan manfaat jangka panjang untuk masyarakat pesisirnya.

Pengelola obyek wisata perlu menyusun suatu master plan yang dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada. Agar kawasan wisata Pantai Palabuhanratu tetap terjaga seutuhnya, perlu komitmen bersama antara pemerintah daerah setempat dan masyarakat lokal sebagai pengelola obyek wisata untuk dapat sama-sama menjaga kawasan Pantai Palabuhanratu agar

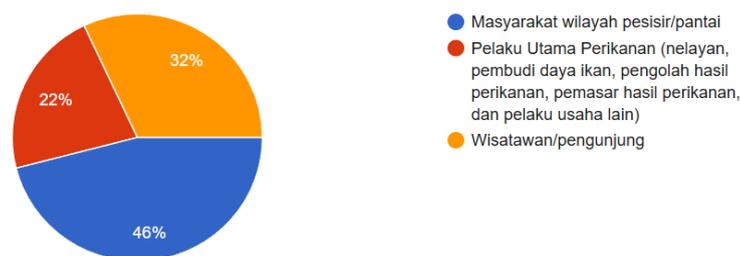
dapat terjaga kelestariannya, di sisi lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Handayani *et al.* 2021).

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap 50 responden, yang terdiri dari masyarakat pesisir, wisatawan, dan pelaku utama perikanan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 16 hingga 20 tahun. Selain itu, jenis kelamin yang paling banyak dijumpai adalah laki-laki, dan sebagian besar responden berasal dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.



Gambar 1. Diagram Persentase Usia & Diagram Persentase Jenis Kelamin

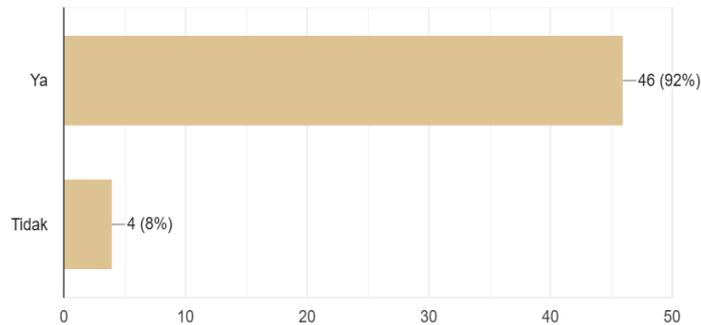
Diagram presentase ini menunjukkan usia dan jenis kelamin dari 50 responden. Sebanyak 28% responden berusia 16-20 tahun, 20% berusia 21-30 tahun, 20% berusia 31-40 tahun, 16% berusia 41-50 tahun, dan 16% berusia 51-60 tahun. Dan Diagram presentase jenis kelamin sebanyak 58,3% responden adalah Laki-laki dan 41,7% adalah responden perempuan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tersebut berada dalam rentang usia 16-20 tahun dan 58,3% responden laki-laki.



Gambar 2. Diagram Persentase Status/Kriteria

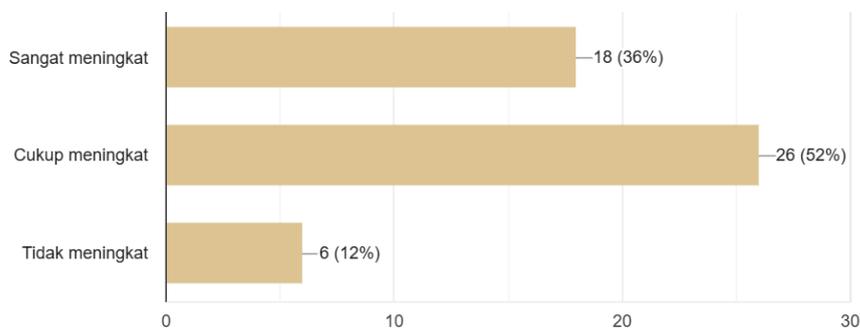
Pada diagram persentase menunjukkan status/kriteria masyarakat. Sebanyak 46% adalah masyarakat wilayah pesisir, 32% adalah wisatawan, dan 22% adalah pelaku utama perikanan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pihak yang terlibat dalam data ini adalah masyarakat wilayah pesisir/pantai, lalu diikuti oleh wisatawan/pengunjung, dan

terakhir pelaku utama perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir/pantai menjadi kelompok yang dominan di wilayah tersebut, sementara peran pelaku utama perikanan lebih kecil dibandingkan dengan wisatawan/pengunjung.



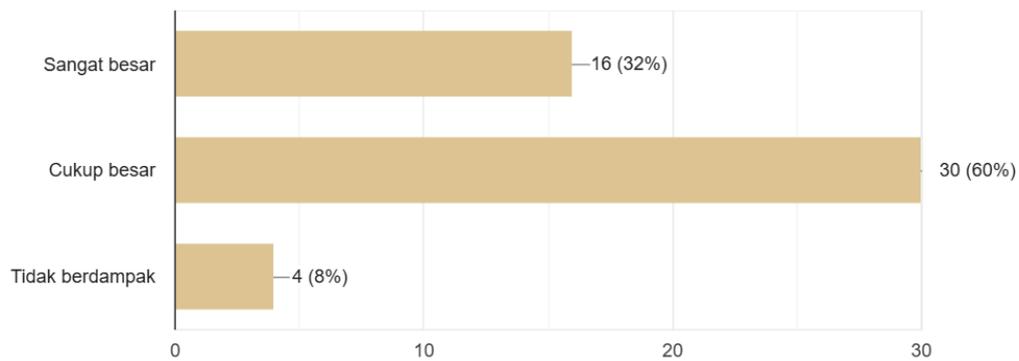
Gambar 3. Diagram Persentase wisata bahari membuka peluang bagi masyarakat pesisir

Pada diagram persentase wisata bahari membuka peluang bagi masyarakat pesisir, dihasilkan data bahwa 92% responden memberikan jawaban ya dan 8% responden memberikan jawaban tidak.



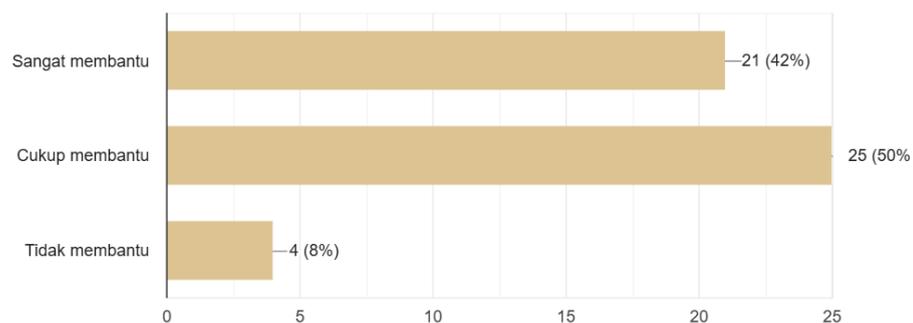
Gambar 4. Diagram Persentase pendapat masyarakat mengenai peningkatan jumlah usaha kecil (seperti restoran dan kios souvenir) di sekitar area wisata bahari).

Diagram persentase menunjukkan pendapat masyarakat mengenai peningkatan jumlah usaha kecil (seperti restoran dan kios souvenir) di sekitar area wisata bahari. Diagram ini memiliki tiga kategori: Sangat meningkat, Cukup meningkat, dan Tidak meningkat. 52% responden merasa bahwa jumlah usaha kecil di sekitar area wisata bahari cukup meningkat. 36% responden menyatakan bahwa jumlah usaha kecil sangat meningkat. Hanya 12% responden yang menilai bahwa jumlah usaha kecil tidak meningkat. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasakan adanya cukup peningkatan signifikan pada jumlah usaha kecil di sekitar area wisata bahari.



Gambar 5. Diagram Perasentase Kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan yang dihasilkan.

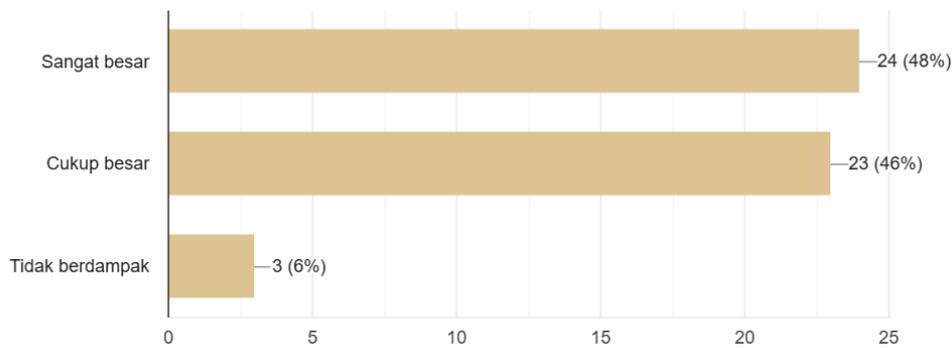
Diagram tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 30 orang atau 60%, merasa bahwa kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan mereka cukup besar. Sementara itu, sebanyak 16 responden atau 32% menyatakan bahwa kontribusi wisata bahari sangat besar dan hanya 4 responden atau 8% yang menyatakan bahwa wisata bahari tidak berdampak terhadap pendapatan mereka. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya kontribusi yang signifikan dari wisata bahari terhadap pendapatan mereka, dengan dibuktikan mayoritas menilai kontribusinya cukup besar.



Gambar 6. Diagram Persentase aktivitas wisata bahari membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Diagram tersebut menunjukkan persentase pandangan responden mengenai kontribusi aktivitas wisata bahari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hasil diagram menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden atau 50% merasa bahwa aktivitas wisata bahari cukup membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebanyak 21 responden atau

42% menilai bahwa aktivitas wisata bahari sangat membantu. Sementara itu, hanya 4 responden atau 8% yang berpendapat bahwa aktivitas wisata bahari tidak membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya dampak positif dari aktivitas wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir, dengan mayoritas menilai kontribusinya cukup membantu.



Gambar 7. Diagram Persentase seberapa besar dampak kunjungan wisatawan terhadap ekonomi masyarakat pesisir.

Diagram tersebut menunjukkan persentase dampak kunjungan wisatawan terhadap ekonomi masyarakat pesisir. Diagram ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden atau 48% merasa bahwa kunjungan wisatawan memberikan dampak yang sangat besar terhadap ekonomi mereka. Sementara itu, 23 responden atau 46% menilai bahwa dampaknya cukup besar. Hanya 3 responden atau 6% yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan tidak berdampak pada ekonomi masyarakat pesisir. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasakan dampak positif yang signifikan dari kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat pesisir, dengan sebagian besar menilai dampaknya sangat besar atau cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas wisata bahari di Pantai Palabuhanratu, Sukabumi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Hal ini terlihat dari berkembangnya peluang mata pencaharian baru bagi penduduk, tidak hanya sebagai nelayan penangkap ikan, tetapi juga sebagai pelaku usaha perikanan dan sektor pariwisata seperti penyedia akomodasi dan industri kerajinan. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah usaha kecil di sekitar area wisata bahari, seperti restoran dan kios souvenir.

Kontribusi wisata bahari juga dinilai cukup besar terhadap pendapatan masyarakat pesisir, dan aktivitas tersebut dianggap cukup membantu dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Dampak kunjungan wisatawan pun dirasa sangat besar terhadap ekonomi masyarakat pesisir. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata bahari di Pantai Palabuhanratu memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi lokal, khususnya bagi masyarakat pesisir, seraya tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pariwisata yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penutup paper ini, sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penelitian ini karena tanpa adanya kerja sama serta dukungan yang baik dari semua pihak yang terkait penelitian ini tidak akan berjalan maksimal. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada dosen yang telah memberikan bimbingan dan memberikan panduan bagi penulis dalam menyusun paper ini. Penulis berharap paper ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pembelajaran dalam bidang ini untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyaksa, M. & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, 2 (2), 7-18.
- Bahri, S. (2018). Metode Penelitian Bisnis - Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. ANDI: Yogyakarta.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, M., Maulani, S. F., Tsani, R. R., & Hartanto, M. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bahari dan Sumber Daya Wisata Pantai Kejawan Kelurahan Pegambiran, Kecamatan Lemahwungkuk di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime, 2(2), 94-117
- J.M Masjhoer. (2019). Pengantar Wisata Bahari, Yogyakarta.

- Jessica, J., & Winata, T. (2023). Wisata Bahari Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Cisolok Palabuhanratu. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(2), 1257-1270.
- Nugroho, S., & Setiawan, A. (2022). *Pembangunan Berkelanjutan dalam Pariwisata Bahari*. Bandung: Penerbit NOP.
- Pramono, A. (2018). Pengembangan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 45-60.
- Priyanto, S. (2018, Juli). Integrasi Sistem Informasi Transportasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Destinasi Wisata Di Kota Sabang. Dalam *Prosiding Seminar Energi & Teknologi Nasional (SINERGI)* (hlm. 245-252).
- Rahmawati, L. (2021). *Dampak Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Pantai*. Yogyakarta: Penerbit KLM.
- Rosalia, A. A., Pane, A. B., Solihin, I., Hutapea, R. Y. F., Putri, A. S., & Tirtana, D. (2019). Strategi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Cisolok, Kabupaten Sukabumi: Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 10(2), 191-204.
- Santoso, B. (2020). *Ekonomi Pesisir: Peluang dan Tantangan untuk Masyarakat Lokal*. Jakarta: Penerbit HIJ.
- Sihombing, D. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Kawasan Pesisir*. Medan: Penerbit EFG.
- Suryani, R. (2023). *Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Bahari*. Jakarta: Penerbit QRS.